



## Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A Smp Negeri 11 Muaro Jambi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Eko Kusuma Dianto  
MPBSI Universitas Jambi  
Email:

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 2021  
Disetujui  
Dipublikasikan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menghasilkan temuan jenis tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi antara guru dan siswa sebanyak 19 jenis yaitu tindak ilokusi asertif. Fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terungkap sebanyak empat fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni (a) Kompetitif (*competitive*), (b) Menyenangkan (*convivial*), (c) Bekerja sama (*collaborative*), (d) Bertentangan (*conflictive*). Dari hasil penelitian disarankan kepada pemakai bahasa agar dapat memahami tindak tutur ilokusi terutama yang berimplikasi pragmatis tuturan supaya dapat berinteraksi dengan baik. Selanjutnya untuk pembelajaran disarankan agar guru memahami dan dapat menggunakan tindak tutur dalam berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan.

**Kata kunci:** Tindak tutur ilokusi, bahasa Indonesia.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the types and function of illocutionary speech acts used by Indonesian language teachers in class VII A of SMP Negeri 11 Muaro Jambi in the Indonesian language learning process. The method used in this research is descriptive type using a qualitative approach. Data analysis resulted in findings of the types of illocutionary speech acts of Indonesian language teachers in class VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi in the Indonesian language learning process. The function of the illocutionary speech acts of the Indonesian language teacher class VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi in the Indonesian language learning process in the classroom revealed as many as four functions of Jambi speech acts in the Indonesian language learning process, namely (a) Competitive (*competitive*), (b) Convivial (*convivial*), (c) Collaborative (*collaborative*), (d) Conflictive (*conflictive*). From the results of the study, it is suggested that language users can understand documentary utterances, especially those with pragmatic implications for Supava's speech can interact well. in interacting both orally and in writing.*

**Key words:** Indonesian language locutionary acts, Indonesian language.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak terlepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Setiap kegiatan manusia disertai oleh bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan informasi dalam berkomunikasi. Suatu bahasa erat kaitannya dengan kebudayaan dalam masyarakat dan kelas sosial. Bahasa merupakan faktor penting atau ciri esensial dari individu.

Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat penghubung, sebagai sarana antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mendefinisikan diri” (Chaer, 2009:30). Bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan bentuk atau lambang dari bahasa lisan, bahasa tulis pada dasarnya melambangkan kembali apa yang dihasilkan oleh alat ucap berupa simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dikenal dengan tulisan.

Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa (Rani, 2004:158). Searle (Rahardi, 2005:23) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menyampaikan sebuah tuturan seorang guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan berbagai tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang memiliki fungsi dalam tuturannya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Misalnya guru menyatakan bahwa *bajumu kotor sekali*, pernyataan ini semata-mata guru hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi siswanya untuk melakukan sesuatu, apalagi mempengaruhi siswanya. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau melakukan sesuatu. Misalnya dalam proses pembelajaran guru mengatakan *Bagus sekali tulisannya*, tindak tutur guru ini bermaksud memuji hasil tulisan siswanya. Sedangkan tindak tutur Perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Misalnya, ketika mengabsen siswanya yang tidak hadir guru mengatakan *rumah Tono jauh*, maka secara tidak langsung guru menginformasikan bahwa rumah Tono jauh dan kemungkinan tidak ada yang mengantarnya

berangkat ke sekolah. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar teman-temannya memakluminya.

Pada tindak tutur ilokusi, apabila seorang guru berbicara adakalanya guru tersebut melakukan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya atau melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu. Guru sering menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 11 Muaro Jambi karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai pragmatik dalam bahasa Indonesia telah diteliti oleh para ahli, dosen, dan mahasiswa. Khususnya pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilakukan oleh (1) Meirisa dan Fathiatty (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD), (2) Ririn dan Mulyanto (2017) dengan judul “Tindak Tutur Asertif pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX dan Implikasinya”, dan (3) Septia dan Mulyanto (2017) dengan judul “Tindak Tutur Guru dan Siswa SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya”.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya membina dan melestarikan bahasa dalam kajian pragmatik peneliti mencoba mengembangkan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memberi judul penelitian ini yaitu *Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

## **METODE**

Penelitian terhadap tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog (teks) tuturan ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada petutur dalam berinteraksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak (pengamatan atau observasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas kajian pragmatik sesuai tujuan awal yakni mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Proses mendapatkan data yang dilakukan peneliti dengan menyimak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung menggunakan kalimat yang termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data serta menganalisis data dengan mendapatkan data dengan menyimak percakapan antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapat data yang dibutuhkan dan adanya tuturan yang mengimplikasikan tuturan yang bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Peneliti melakukan penelitian dengan metode simak dan teknik-tekniknya dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Peneliti melakukan hal ini untuk membuktikan penelitian ini memerlukan jenis tindak tutur Austin (Wiryotinoyo, 2006:155) dan fungsi tindak tutur ilokusi Leech (1993:162).

Kenyataan dilapangan membuktikan tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas guru menggunakan tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan penelitian, jenis tindak tutur berdasarkan pendapat Austin (Wiryotinoyo, 2006:155), peneliti menemukan sembilan belas tindak tutur ilokusi yang meliputi: tindak ilokusi asertif; menyatakan, mengusulkan, mengeluh, menyetujui, dan tidak menyetujui. Tindak ilokusi direktif memerintah, tindak menyarankan, dan melarang. Tindak ilokusi komisif menjanjikan, menawarkan, bertanya dan mengancam. Tindak ilokusi ekspresif memaafkan, mengucapkan selamat, memberi pujian, teguran, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Tindak ilokusi deklaratif memberi hukuman.

Fungsi tindak tutur ilokusi menurut Leech (1993:162), peneliti menemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni (a) Kompetitif (*competitive*) Fungsi kompetitif dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi memerintah, meminta, dan menuntut, (b) Menyenangkan (*convivial*) Fungsi *convivial* dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat, (c) Bekerja sama (*collaborative*) Fungsi kolaboratif menghiraukan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menyatakan, dan

mengajarkan dan, (d) Bertentangan (*conflictive*) Fungsi konflikatif dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi mengancam, dan memarahi.

Penelitian jenis ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pragmatik dalam bahasa Indonesia Khususnya pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilakukan oleh Meirisa dan Fathiaty (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD), pada penelitian tersebut peneliti hanya meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi saja seperti tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi ekspresif, tindak ilokusi deklaratif. Hal ini berbeda yang peneliti lakukan, peneliti melihat dari jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi Jenis tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi antara guru dan siswa sebanyak 19 jenis yaitu tindak ilokusi asertif; menyatakan, mengusulkan, mengeluh, menyetujui, dan tidak menyetujui. Tindak ilokusi direktif memerintah, tindak menyarankan, dan melarang. Tindak ilokusi komisif menjanjikan, menawarkan, bertanya dan mengancam. Tindak ilokusi ekspresif memaafkan, mengucapkan selamat, memberi pujian, teguran, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Tindak ilokusi deklaratif memberi hukuman. Fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terungkap sebanyak empat fungsi tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni (a) Kompetitif (*competitive*), fungsi kompetitif dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi memerintah, meminta, dan menuntut, (b) Menyenangkan (*convivial*), fungsi *convivial* dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat, (c) Bekerja sama (*collaborative*), fungsi kolaboratif menghiraukan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menyatakan, dan mengajarkan dan, (d) Bertentangan (*conflictive*), fungsi konflikatif dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi mengancam, dan memarahi.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Disarankan kepada pemakai

bahasa agar dapat memahami tindak tutur ilokusi terutama yang berimplikasi pragmatis tuturan, supaya dapat berinteraksi dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, C.A. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, H, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslinda dan Syafyaha, L. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darmadi, H. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartomihardjo, S. 1993. *Penggunaan bahasa dalam masyarakat bentuk bahasa penolakan*. Dalam MLI (Ed). *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya II*. (hlm. 147-170). Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, S.C. 1987. *Pragmatik*. New York: Cambridge University Press.
- Lubis, A.H.H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Meirisa, Y dan Fathiaty, M. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*. Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana S2. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16 Nomor 2 Juli 2017. Diakses 8 Juni 2021.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, B.K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rani, A. Dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.

- Ririn, R dan Mulyanto, W. 2017. *Tindak Tutur Asertif pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX dan Implikasinya*. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Diakses 8 Juni 2021.
- Septia, U dan Mulyanto, W. 2017. *Tindak Tutur Guru dan Siswa SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya*. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Diakses 8 Juni 2021.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Yogyakarta: Gadjah Mada*. University Press.
- Sumarsono dan Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Belajar.
- Wijana, I.D.P. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yulma Pustaka.
- Wirytinoyo, M. 2006. *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Bahasa*. Jambi: Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Jurnal diakses 10 Desember 2019.
- Wirytinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.